

PERSETUJUAN PEMBIMBING

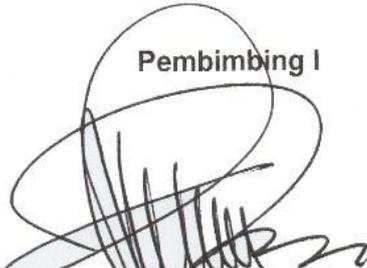
PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA
PT. FAST FOOD INDONESIA, Tbk
PERIODE 2009-2013

Oleh

SUKRILA LAMALAKA
NIM. 931 410 234

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I



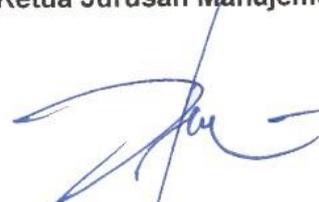
Dr. Drs. Abd Rahman Pakaya, M.Si
NIP. 19581220198603 1 001

Pembimbing II



Selvi, SE., M.Si
NIP. 19800531 200912 2 004

Gorontalo, Januari 2015
Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen



Hais Dama, SE., M.Si
NIP. 19730305 200212 1 003

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Return On Assest (ROA) merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja semakin baik, karena return saham semakin besar (Ang, 2003).

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih bagi semua investor dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva. Menurut Riyanto (2000).

Pada dasarnya dalam menjalankan aktivitasnya suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, manufaktur, industri, maupun bidang usaha lainnya mempunyai tujuan yang sama, yaitu memperoleh keuntungan yang optimal sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen perusahaan harus mampu mengelola dan mengembangkan perusahaannya sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Sartono, 2010).

Sebagai upaya untuk mengembangkan perusahaan dalam menghadapi persaingan, maka diperlukan adanya suatu pendanaan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sumber-sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, karena masing-masing sumber dana tersebut mengandung kewajiban pertanggung jawaban kepada para pemilik dana. Proporsi antara modal sendiri dan modal pinjaman harus diperhatikan, sehingga dapat diketahui beban perusahaan terhadap para pemilik modal tersebut. Dana yang digunakan dalam pendanaan disebut modal kerja. Menurut Sutrisno (2012), modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan.

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari (Sawir, 2005).

Dengan mengukur elemen-elemen modal kerja dapat ditentukan jumlah modal kerja yang efisien. Modal kerja dikatakan efisien jika semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja. Sebaliknya, modal kerja dikatakan lambat jika perputaran modal kerja semakin lambat. Setiap perusahaan sangat mengharapkan laba yang maksimal, untuk itu setiap perusahaan mengelola modalnya dengan baik.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Masalah profitabilitas ini penting bagi

kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang dapat ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan rendabel apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang. Profitabilitas dalam suatu perusahaan adalah kemampuan menggunakan modal kerja secara efisien dan memperoleh laba yang besar sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan mengembalikan hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Kemampuan menggunakan modal kerja secara efisien untuk memperoleh laba yang besar ini disebut juga dengan *return on assest (ROA)*.

Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk kelangsungan operasional perusahaan. modal kerja digambarkan dengan menggunakan rasio *Work Capital Turn Over* yang mengukur perputaran modal kerja, dimana hasil penjualan dibagi dengan modal kerja. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yaitu selisih antara aktiva lancar dan passiva lancar.

Berikut ini disajikan fenomena Perputaran Modal Kerja dan Return On Assest Pada PT Fastfood Indonesia Tbk, dari tahun 2008-2012.

Tabel 1.1
Perkembangan Perputaran Modal Kerja dan Return On Assest
PT. Fastfood Indonesia Tbk,

tahun	Perputaran Modal Kerja	<i>Return On Assest</i>
2009	13,06 kali	23,73%
2010	12,59 kali	21,16%
2011	9,46 kali	19,30%
2012	10,21 kali	15,11%
2013	10,50 kali	10,01%

(Sumber : Data Olahan idx.co.id)

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui fenomena yang berkembang sehubungan dengan perputaran modal kerja dan *return on Assets* pada perusahaan PT. Fastfood Indonesia Tbk. Pada tahun 2009-2013. Tabel di atas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan *return on Assets* relatif berfluktuatif dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2009 hingga 2013 dimana Perputaran Modal Kerja terus mengalami penurunan kenaikan, sebaliknya *Return On Assets* pada tahun 2009, mengalami peningkatan. Begitu pula pada tahun 2011 perputaran modal kerja mengalami peningkatan, namun pada tahun tersebut *Return On Assets* Mengalami penurunan. Hal ini berbeda dengan teori yang dinyatakan Riyanto bahwa efektifitas modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang di ukur dengan ROA. Karena semakin efisien dalam

penggunaan modal kerja, dalam hal ini ditunjukkan dengan perputaran modal kerja maka akan semakin besar pula keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dan investor.

Penelitian Marselina Sinaga (2008), Judul penelitian “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Operasi terhadap Tingkat Rentabilitas pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Jakarta”. Penelitian ini menggunakan perputaran modal kerja dan perputaran aktiva operasi sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen yang diukur melalui Return On Investment (ROI) untuk mengukur laba dalam kaitannya dengan investasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Hasil dari penelitian ini adalah perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomis, perputaran aktiva operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomis, dan secara simultan perputaran modal kerja dan Return Spread tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada sektor industri otomotif dan komponennya.

Dari fenomena di atas, dapat dikatakan Perputaran modal kerja dan *return on Assets (ROA)* sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk mengetahui efisien tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya atau kegiatannya. Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT Fastfood Indonesia Tbk, Periode 2009 – 2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 *Return on Assets* (ROA) pada PT. Fastfood Indonesia, Tbk menunjukkan kondisi yang berfluktuasi selama periode 2009-2013.

1.2.2 Perputaran Modal Kerja dipengaruhi oleh *Return On Assets*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu : **“Seberapa Besar Pengaruh Perputaran Modal Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Fastfood Indonesia Tbk,?**

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui apakah Perputaran Modal berpengaruh Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Fastfood Indonesia Tbk,

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT Fastfood Indonesia Tbk,, Tbk pada khususnya dan umumnya pada

perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset dalam berinvestasi.

2. Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variabel yang berbeda terutama yang berkaitan dengan pergerakan perputaran modal kerja dan *Return On Assets*.
3. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.